

PERAN PESANTREN DARUSSYAFI'AH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA KESILIR KECAMATAN SILIRAGUNG

Abdi Fauji Hadiono

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi

email: abdifauji777@gmail.com

Abstrak

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional yang sampai saat ini masih berkembang guna untuk memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan terutama ilmu di bidang agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari, kemudian bagai mana peran pesantren dalam membina akhlak remaja di sekitarnya khususnya di desa kesilir kecamatan siliragung, dan dengan metode apa yang di terapkan agar pembinaan akhlak pada remaja ini bisa terlaksana dengan baik. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian.

Sedangkan dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, partisipan dan dokumenter, kemudian data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu, upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan mencari apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dari hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa berdasarkan dari teori-teori dan kenyataan dilapangan bahwa pesantren sangat berperan dalam membina perkembangan terutama kepada remaja yang pada dasarnya para remaja menyukai hal-hal yang baru yang belum pernah di rasakan sebelumnya, apa lagi hal-hal tersebut

,erupakan hal negatif yang bisa membahayakan jiwanya, oleh karenanya dengan adanya pesantren ini merupakan wadah yang baik guna untuk membimbing para remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan ini bebas yang saat ini kian marak.

Kata-kata Kunci: Peranan, Pondok Pesantren, Pembinaan Akhlak, Remaja.

A. Latar Belakang

Adanya Pesantren menjadi keniscayaan untuk di libatkan dalam rangka pembudayaan masyarakat, sebab sejak kemunculannya, Pesantren tidak dapat di lepaskan dari peran masyarakat, lembaga yang sejak lama di kenal ini sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat.

Dalam realitas pesantren itu adalah milik masyarakat, maka disini ada kaitan yang erat bahwa kyai pun ikut menjadi masyarakat pula. Pesantren yang berfungsi sebagai perjuangan Islam, segala usaha dan perjuangan memajukan dan mengembangkan Islam, segala usaha dan perjuangan memajukan dan mengembangkan islam bermarkas di pesantren di bawah kepemimpinan kyai.

Dapat dikatakan, masyarakat berada dalam proses sosial, yakni mengalami proses pembentukan. Masyarakat selalu berubah, menyesuaikan diri dan membentuk diri (didunia

sekitarnya) sesuai dengan ide-idenya. Perubahan ini tidak bisa atau jarang terjadi secara mendadak sebagaimana hasil pendidikan dan kebudayaan. Kerena itu, proses sosial terjadi menurut aturan-aturan tertentu seperti yang telah di terima oleh masyarakat. Melalui proses sosial dan sosialisasi ini, terbentuklah masyarakat dalam format kelompok-kelompok sosial (*Social Units*).

Sepatutnyalah kita ikut prihatin atas tragedi krisisnya akhlak yang banyak melanda remaja kita. Dan keprihatinan kita terhadap mereka adalah merupakan hal yang mulia dan mutlak, karena mereka adalah harapan bangsa dan agama, ditangan merekalah agama, bangsa dan negara diperjuangkan. Untuk mengatasi masalah- masalah tersebut diatas tidaklah mungkin hanya dapat ditangani oleh para orang tua mereka saja, tetapi antara orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus saling melengkapi dan bertanggung jawab atas usaha pembinaan remaja.

Untuk mengantisipasi agar remaja kita tidak larut dalam kebejatan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbingdan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang berupa Pondok Pesantren. Dari sudut ini, nampaknya masyarakat kita tertarik pada pesantren terutama karena Pesantrenmerupakn lembaga yang mendukung nilai-nilai agama yang dikalangan masyarakat terasa amat dibutuhkan untuk bisa mempertahankan tradisi kehidupan beragama khususnya pada masyarakat pedesaan. Sedang di kalangan masyarakat kota, kebutuhan agama nampaknya lebih banyak dila tarbelakangi oleh pandangan bahwa pergaulan hidup di kota-kota telah mengalami semacam "polusi" yang membahayakan perkembangan pribadi anggota masyarakat dan pendidikan anak- anak mereka.

Eksistensi pesantren beserta perangkatnya yang ada adalah sebagai lembaga pendidikan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah banyak memberikan warna di daerah pedesaan. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, Pesantren dengan potensi yang dimilikinya dapat berbuat lebih banyak untuk memberikan arahan dalam kerja dan usaha-usaha perubahan dan pembaharuan pendidikan serta pelayanan yang telah sedang dan yang akan berlangsung.

Dalam perjalanannya yang panjang, Pesantrentelah melahirkan tradisi Islami yang dapat mengikat para santri dalam lingkungan orang-orang beriman, komunitas satu perguruan dan komunitas satu atau "tunggal guru". Tradisi Pesantrenyang menjunjung tinggi nilai keikhlasan, tanpa pamrih, nilai kemandirian dan ukhuwah telah memungkinkan berjalannya proses didik diri dan bangun diri dalam masyarakat Pesantrendan

lingkungannya, dengan suasana saling asih, saling silih, saling asah dan saling asuh .

Adanya Pesantrendengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai yang strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Ditilik dari sisi kelembagaan pesantren menjadi sebuah institusi atau kampus yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak hanya dari segi akhlak, nilai dan intelek, dan spiritualis, tapi juga atribut- atribut fisik dan material.

PesantrenDarussyafa'ah yang terletak di Kesilir, Kecamatan siliragung, Kabupaten banyuwangi adalah salah satu Pesantrendi Indonesia yang merasa bertanggung jawab untuk membina para remaja, agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. PesantrenDarussyafa'ah terletak di Desa Kesilir. Diantara beberapa pesantrenyang ada di desa Kesilir, pesantren Darussyafa'ah tampak lebih banyak berperan dalam pembinaan akhlak remaja. Dari sinilah maka penulis tertarik untuk mengetahui seluk beluk lahirnya PesantrenDarussyafa'ah perannya dalam pembinaan para remaja.

PesantrenDaruusayafa'ah Kesilir yang didirikan pada tahun 1994 oleh K.H Ahmad Zakaria atas keprihatinan terhadap perilaku masyarakat dan remaja yang banyak melanggar aturan-aturan norma masyarakat dan aturan-aturan agama.

Melalui istighosah rutin setiap hari senin malam selasa lembaga ini mencoba mengajak kepada para remaja untuk ikut terlibat di dalamnya serta ikut serta membina remaja di sekitar pesantren Darussyafa'ah Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi, termasuk ketika ada acara seperti pengajian akbar yang di selenggarakan oleh pesantren.

Berangkat dari sinilah peneliti menjadikan pesantren Darussyafa'ah sebagai obyek penelitian, dengan asumsi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan strategis dalam membina akhlak dan moral bangsa dan negara.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari masalah latar belakang diatas maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan PesantrenDarussyafa'ah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi?
2. Metode apa yang di gunakan PesantrenDarussyafa'ah Kesilir Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

C. Tinjauan Pustaka

1. Peran dan Fungsi Pesantren Di Tengah-tengah Masyarakat

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan dari waktu ke waktu fungsi Pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. (M Sulton dan M. Khusnuridlo, 2006 : 13)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun yang disebut dengan terciptanya pribadi muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, seperti berakhlak mulia ialah seperti suri tauladan yang dicontohkan pada pribadi Nabi Muhammad SAW. masyarakat di atas nilai-nilai hakiki (kebenaran Al Qur'an) dan asasi dengan berbagai bentuk, baik melalui ceramah umum atau dialog interaktif. Oleh karenanya, tidak diragukan lagi kyai dapat memainkan peran sebagai agen pembangunan dengan menyampaikan pesan-pesan pembangunan dakwah-dakwahnya, baik secara lisan dan tindakan (*uswah hasanah*).

Dengan berbagai hal yang potensial dimainkan oleh pesantren diatas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum.

Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para Kyai Pesantren dapat menjaga independensi dari intervensi "pihak luar" (M. Sulton dan Khusnuridlo, 2006 : 14)

2. Peranan Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Dalam kaitanya pembinaan akhlak dengan agama yang terjadi pada masa remaja biasanya apa yang menjadi kebiasaan atau keinginan remaja selalu bertentangan atau seringkali bertentangan dengan agama disebabkan karena pengaruh lingkungan yang cenderung kepada penyimpangan perilaku keagamaan dan kelalaian tingkah laku.

Kelalaian tingkah laku tersebut pada prinsipnya dikarenakan :

- a. Peranan moral agama yang kurang.
- b. Akibat pengangguran dan tingkat pendidikan yang kurang rendah.

- c. Pengaruh kebudayaan yang negatif dari luar.
- d. Tidak ada tokoh yang ideal dan berwibawa dalam keluarga dan masyarakat (uswatun hasanah)
- e. Kurangnya bimbingan, pengarahan dan pengawasan remaja untuk berkembang baik.

Dari faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan menyimpangnya akhlak remaja dari aturan-aturan agama. Maka sedini mungkin dapat diusahakan untuk ditanggulangi, oleh karena itu dalam hal ini pembinaan akhlak sangat menentukan sekali dan sangat strategis didalam mempersiapkan remaja yang potensial dan sebagai harapan agama serta bangsa di masa yang akan datang.

Agar dalam hidupnya manusia senantiasa mengikuti jalan yang benar hendaknya hidup sesuai dengan fitrah. Maka dipandang perlulah mereka mendalami pendidikan agama Islam sebagai pijakan dan landasan belajarnya. Islam merupakan agama yang fleksibel, ajarannya harus disampaikan kepada manusia, tidak mengingat waktu baik dilaksanakan dengan sistim yang formal maupun non formal.

Dengan pelaksanaan yang beraneka ragam bentuknya, memungkinkan ajaran Islam lebih diresapi dan dihayati maknanya, sehingga lebih cepat dapat membentuk sikap dan karakteristik seseorang. Sebagai upaya agar remaja mempunyai kepribadian luhur dan sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab. Maka perlu ditanamkan kepada mereka agama, karena seorang remaja yang dalam masa pancaroba bila tidak mendapatkan bimbingan serta lingkungan yang mendukung terhadap perkembangannya maka dapat menimbulkan kelainan tingkah laku, sehingga dapat menjelma dalam bentuk kenakalan remaja, kriminalitas, narkoba, kejahatan seksual (pergaulan bebas) dan sebagainya.

Dan Pesantren adalah tempat yang tepat untuk membina akhlak remaja. Pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif, merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi dari lembaga kegotongroyongan, nilai-nilai keagamaan seperti *ukhwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong menolong), *ittihad* (persatuan thalabul ilmi (menuntut ilmu), ikhsan, jihad, taat (patuh kepada Tuhan, Rasul, Ulama', Kyai sebagai penerus Nabi dan mereka yang diakui sebagai pemimpin). (M Dawam Rahardjo, 2001: 20)

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian

kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. (Lexy Moleong, 2002 : 3). Disebut diskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Darussyafa’ah yang berlokasi di dusun sumpersuko Desa Kesilir Kecamatan Siliragung.

3. Sumber Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam dianalisis untuk mempermudah dalam pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari data primer dan data skunder.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode- metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren
- 2) Struktur organisasi
- 3) Kondisi fisik
- 4) Suasana aktifitas proses belajar mengajar

b. Metode Interview / Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung banyak menggunakan wawancara / interview tak berstruktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasan hati kepada subyek penelitian sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadikan subyek tegang dalam memberikan jawaban.

Dalam metode interview/wawancara ini responden yang terlibat adalah Pembina dan pengasuh PesantrenDarussyafa’ah, kepala Desa atau tokoh masyarakat Desa Kesilir, santri PesantrenDarussyafa’ah dan Santri Remaja Desa Kesilir, Ustadz Ponpes Darussyafa’ah.

- 1) Dari Pembina dan pengasuh PesantrenDarussyafa’ah nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan tentang seputar PesantrenDarussyafa’ah misalnya, sejarah singkat berdirinya PesantrenDarussyafa’ah, tujuan

Pesantren Darussyafa'ah kegiatan-kegiatan Pesantren Darussyafa'ah.

- 2) Dari perangkat Desa nantinya akan diperoleh data tentang letak geografis Desa Kesilir, jumlah penduduk Desa Kesilir, jumlah remaja Desa Kesilir, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan dan tempat pendidikan dan ibadah.
- 3) Dari tokoh masyarakat nantinya akan diperoleh informasi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pesantren Darussyafa'ah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kesilir tersebut.
- 4) Dari santri Pesantren Darussyafa'ah dan santri remaja Desa Kesilir nantinya akan di peroleh tentang hubungan antara santri Darussyafa'ah dengan santri kalong, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai sumber data sejauh mana peran Pesantren Darussyafa'ah dalam membina akhlak remaja di Desa Kesilir. Diantaranya di dapat dari notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai sumber data sejauh mana peran Pesantren Darussyafa'ah dalam membina akhlak remaja di Desa Kesilir.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara diskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Adapun langkah-langkahnya yaitu: Reduksi data, *Display* data dan Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan trigulasi dengan sumber, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Trigulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu; *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peranan Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan dan lembaga dakwah sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar, selama ini hubungan masyarakat dengan pesantren dibangun atas motif keagamaan, sehingga pesantren mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat sekitar sebagai pemberi bimbingan.

Remaja adalah bagian dari masyarakat, ditangan remajalah nasib dan bangsa yang akan mendatang. Oleh karena itulah Pesantren Darussyafa'ah ikut peduli terhadap pembinaan akhlak remaja, khususnya remaja yang berada di tengah-tengah Desa Kesilir, agar mereka nantinya menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh Pesantren dalam pembinaan akhlak remaja adalah:

- a. Mengadakan kajian-kajian intensif keIslaman setiap satu bulan sekali yang diikuti remaja-remaja Desa Kesilir, yang bertempat di Pesantren Darussyafa'ah.
- b. Mengadakan bimbingan baca tulis Al Qur'an.
- c. Membantu dalam pembentukan organisasi remaja masjid dan organisasi remaja langgar atau masjid.
- d. Membuka kesempatan Remaja Desa Kesilir Untuk Belajar Di Pesantren Darussyafa'ah yang di ikuti hanya remaja Desa saja.
- e. Mengadakan pengajian tahunan yang di akadkan setiap bulan ramadan, yang di isi dengan pengajian kitab kuning dan praktek ubudiyah serta pembelajaran membaca Al Qur'an.

Adapun kitab-kitab yang dikaji pada waktu pesantren kilat adalah sebagai berikut: Bulughul Maram, Dzurotun Nasihin, Akhlak, Tafsir Yasin dan Tafsir Jalalain.

Usaha-usaha yang dilakukan Pesantren Darussyafa'ah sebagaimana dijelaskan diatas adalah dalam rangka membina akhlak remaja khususnya di Desa kesilir dengan melalui pendekatan agama. Upaya Pesantren Darussyafa'ah dalam pendidikan, pembimbingan maupun pembinaan akhlak terhadap remaja Desa Kesilir memiliki tujuan agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang dapat menjerumuskan mereka. Dalam posisi ini peran Pesantren sebagai lembaga pendidikan

agama non formal yang salah satunya fungsinya adalah membina dan membimbing akhlak remaja.

Peranan Pesantren Darussyafa'ah dalam membina akhlak remaja Desa Kesilir Kecamatan Siliragung sebenarnya sudah ada sejak dahulu, sejak awal berdirinya Pesantren Darussyafa'ah. Sesuai dengan misi Pesantren Darussyafa'ah yakni membina masyarakat dan bangsa dalam meningkatkan dan mempertinggi kecerdasan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan berbakti kepada agama, bangsa dan negara, membina umat manusia beriman dan beramal serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Peran yang dilakukan Pesantren dalam pembinaan akhlak remaja adalah sebagai instrumental dan fasilitator. Peran sebagai instrumental artinya Pesantren sebagai alat atau wadah pembinaan akhlak remaja Desa. Peran sebagai instrument juga menunjukkan bahwa pesantren bukan satu-satunya lembaga yang berkewajiban membina akhlak remaja di Desa Kesilir, tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan bersama-sama dengan lembaga yang lain memiliki peran salah satunya dalam pembinaan akhlak remaja. Demikian Pesantren memiliki peran sebagai fasilitator dalam hal ini Pesantren berperan sebagai lembaga pemberi kesempatan kepada remaja untuk dibina akhlaknya. Karena pembinaan akhlak dalam Pesantren tentunya bukan satu-satunya program pesantren, sehingga dalam pembinaan akhlak remaja Desa, Pesantren lebih banyak berlaku sebagai fasilitator saja.

Peran Pesantren dalam pembinaan akhlak remaja adalah penyadaran diri pengelola pondok akan peran dan fungsi lembaganya sebagai salah satu wadah pembinaan akhlak remaja sekaligus dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik. Dengan adanya penyadaran para pengelola pondok akan fungsi dan peran lembaganya sekaligus adanya kepercayaan masyarakat maka mendorong Pengelola Pesantren untuk melakukan berbagai strategi dan teknik dalam pembinaan akhlak remaja Desa yang akhir-akhir ini cenderung semakin jauh dari nilai-nilai agama dan norma masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan zaman dan era globalisasi ini, yang banyak pengaruhnya terhadap masyarakat apalagi pada remaja yang mana remaja itu merupakan masa-masa transisi yakni masa dimana bergejeloknya jiwa pada anak itu dan ingin mencoba sesuatu yang baru, disinilah peran Pesantren yakni untuk mengarahkan mereka dan membimbing mereka dengan sentuhan-sentuhan pendidikan agama Islam. Dimana kehadiran pesantren ini sebagai agent perubahan sosial dan pembenahan akhlak, yang mana menyeru kebaikan.

2. Metode Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlaq Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung

Berdasarkan data penelitian dapat ditemukan beberapa metode Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlaq Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung:

Pertama, metode ceramah dan tanya jawab. Mengadakan kajian-kajian intensif ke-Islaman setiap dua minggu sekali yang diikuti remaja-remaja Desa Kesilir, yang bertempat di Pesantren Darussyafa'ah di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung dengan materi yang meliputi pendalaman keimanan dan pengetahuan Islam.

Kedua, metode ini mengadakan kajian-kajian intensif ke-Islaman setiap bulan. Pesantren Darussyafa'ah dalam pembinaan terhadap akhlak remaja Desa Kesilir biar lebih mengena dan lebih bisa difahami oleh para santri remaja Desa Kesilir, maka Pesantren mengadakan khusus pengajian intensif ke-Islaman setiap satu bulan sekali yang materinya meliputi kajian tentang akhlak, fikih, praktek ibadah.

Ketiga, mengadakan program pengajian rutin setiap satu minggu sekali setiap hari jumat kepada masyarakat sekitar pesantren, yang di lakukan oleh Pengasuh Pesantren Darussyafa'ah yaitu KH. Ahmad Zakaria, dengan berpedoman kitab Durotun Nasihin.

Setelah kegiatan ini berjalan cukup lama dan masyarakat beserta remaja-remaja Desa Kesilir tersebut telah mampu menerima apa yang telah disampaikan, maka pengasuh Pesantren Darussyafa'ah menganggap kalau hanya dengan ceramah atau pengertian saja tidaklah cukup, oleh karena itu, Pesantren Darussyafa'ah Tarik melakukan metode-metode atau cara-cara lain agar pendidikan akhlak lebih difahami oleh remaja Desa Kesilir tersebut dan bisa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui tindakan.

Keempat, membuka kesempatan remaja Desa Kesilir untuk ikut belajar dan mengaji di Pesantren Darussyafa'ah yang dilaksanakan setiap hari kecuali malam jumat yang di laksanakan pada malam hari setelah sholat isya' jam 20.00 Wib.

Kelima, setiap bulan ramadhan Pesantren Darussyafa'ah selalu mengadakan pesantren kilat yang mengkaji beberapa kitab kuning, dan di buka untuk umum. Pesantren kilat merupakan salah satu inovasi yang digagas dalam bidang spiritual. Yang kurun waktu penyelenggaraanya lamanya sekitar *antara* 7-30 hari. Adapun tujuan penyelenggaraan pesantren kilat, pada dasarnya ialah meningkatkan pemahaman santri terhadap kandungan ajaran agama Islam yang implementasi kegiatan untuk tujuan ini

adalah pemberian materi keagamaan kepada santri. Memupuk sikap keagamaan yang berada dalam diri santri, Tujuan ini diimplementasikan dalam kegiatan yang bersifat ritual, seperti tadarusan Al Qur'an, qiyamul lail (sholat malam), shlat jamaah dan lain-lain. Mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang positif. Dilakukan dengan memupuk kerja sama, kesetiakawana, tawadhu' dan lain-lain. Memebekali santri dengan kemampuan praktis. Hal ini dilakukan dengan pemberian materi yang bersifat praktis seperti hafalan doa-doa, tata-cara ibadah dan lain-lain.

Keenam, metode langsung dengan cara tindakan. Cara tindakan yang dilaksanakan Pesantren Darussyafa'ah ini meliputi beberapa langkah yaitu

dengan memberikan, tauladan disini merupakan upaya yang ketiga yang digunakan oleh Pesantren Darussyafa'ah dalam membina akhlak remaja Desa Kesilir Kecamatan Siliragung. adapun yang dimaksud dengan tauladan adalah memberikan contoh yang baik kepada remaja dan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk keteladanan yang di terapkan di Pesantren Darussyafa'ah yakni dengan mewajibkan semua santri untuk senantiasa menutup aurot di luar maupun di luar pesantren, wajib menjaga nama baik pesantren dengan selalu berpakaian yang sopan dan senantiasa berakhlak yang baik kepada siapapun ketika diluar kampus, menjaga tutur kata yang sopan dan dengan bahasa yang baik pula, dengan hal ini di harapkan ketika di luar menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat tentang bagaimana berperilaku yang baik kepada siapapun.

2. Pembahasan

Sesuai dengan temuan penelitian maka dapat dibahas dengan berbagai pendapat, konsep maupun teori-teori yang terkait dengan temuan penelitian tersebut. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peranan Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung.

Peranan Pondok Pesantren Darussyafa'ah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung, yaitu:

- 1) Peranan sebagai lembaga pendidikan agama non-formal,
- 2) Peranan sebagai instrumental,
- 3) Peranan sebagai fasilitator,
- 4) Peranan sebagai mobilisator,
- 5) Peranan sebagai wadah pengembangan sumberdaya manusia.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan yang dinyatakan (Departemen Agama, 2003

: 64) bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Pesantren melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang mencakup segi keagamaan guna mengusahakan terbentuknya manusia berbudi luhur (al- akhlak al- karimah) dengan pengalaman keagamaan yang konsisten (istiqomah). (Departemen Agama RI, 2003 : 64)

Keberadaan Pesantren Darussyafa'ah Desa Kesilir mendapat sambutan yang baik khususnya di kalangan remaja. Hal ini karena, potensi pesantren sebagai sebuah lembaga yang berbasis keagamaan sangat berpengaruh sekali bagi kelangsungan kehidupan beragama remaja sekitarnya, dan membuat masyarakat mempercayakan segala hal yang berkaitan dengan urusan agama kepada lembaga pesantren. Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan telah cukup jelas, karena motif tujuan serta usahanya bersumber pada agama. Akhir-akhir ini terdapat suatu kecenderungan memperluas fungsi pesantren bukan saja sebagai lembaga agama, melainkan lembaga social. Tugas yang digarapnya bukan saja soal-soal agama, tetapi juga menanggapi soal-soal kemasyarakatan hidup. Pekerjaan social ini semula mungki merupakan pekerjaan sampingan atau malahan "titipan" dari pihak diluar pesantren. Tapi kalau diperhatikan lebih seksama, pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah pesantren untuk maksud semula. (M.Dawan Raharjo, 1985 : 17)

Pesantren mempunyai peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satu pendirian bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama, dan sekaligus juga sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat dan lingkungan. Selain itu pesantren juga penuh sarat dengan nilai-nilai normative sehingga tidak berlebihan jika kemudian masyarakat juga mengharapkan bimbingan rohani dan perbaikan mental spiritual dari pihak pesantren.

Dalam kaitannya dengan hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh (Mastuhu, 1994 : 62) tentang tujuan pendidikan Pesantren yaitu: Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (*mengikuti sunnah nabi*), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (Al-Islam Wa Al-Muslim) dan menciptakan ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. (Mastuhu, 1994 : 59)

Dengan demikian peranan Pesantren Darussyafa'ah Desa Kesilir Kecamatan

Siliragung tersebut nampaknya telah melakukan peran-peran penting terkait dengan pengembangan masyarakat secara umum dan lebih khusus lagi dalam pembinaan akhlak remaja.

b. Metode-Metode Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung

Metode-metode yang dipergunakan oleh Pesantren Darussyafa'ah dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu:

- a. Metode ceramah dan tanya jawab,
- b. Mengadakan kajian-kajian intensif ke-Islaman setiap bulan,
- c. Mengadakan program pengajian rutin satu minggu sekali,
- d. memberikan kesempatan belajar dan mengaji di Pesantren setempat,
- e. Pesantren kilat di bulan Ramadhan,
- f. Metode tindakan berupa memberikan tauladan yang baik
- g. memberikan beimbingan membaca Al Qur'an.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat M. Dawan raharjo bahwa Pesantren merupakan tempat yang tepat untuk membina akhlak remaja. Dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif, merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi dari lembaga kegotongroyongan, nilai-nilai keagamaan seperti ukhwah (persaudaraan), ta'awun (tolong menolong), ittihad (persatuan) thalabul ilmi (menuntut ilmu), ikhsan, jihad, taat (patuh kepada tuhan, rasul, ulama', kyai sebagai penerus nabi dan mereka sebagai pemimpin)

Dan berdasarkan temuan penelitian tentang berbagai metode yang digunakan Pondok Pesantren Darussyafa'ah Desa Kesilir maka sesuai dengan situasi dengan kondisi dimana pembinaan berlangsung. Hal itu sesuai dengan pendapat Humaidi Tatapangarsa (1984) bahwa Pesantren dalam membawakan ajaran-ajaran moralnya mempunyai cara-cara yang bijaksana yaitu :

a. Dengan cara langsung

Yaitu cara yang dalam menyampaikan materi – materi ajaran-ajaran di bidang akhlak di tempuh secara langsung dengan menggunakan ayat-ayat moral Al Qur'an dan al-hadist nabi Muhammad SAW.

b. Dengan cara tidak langsung

Yaitu cara menyampaikan ajaran-ajaran akhlaknya dengan jalan: Kisah- kisah yang mengandung nilai-nilai moral dan Kebijakan atau latihan-latihan peribadahan (seperti sholat, puasa, zakat, haji dan semua bentuk-bentuk peribadatan lainnya). Apabila

latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati sebagaimana mestinya, akan lahirlah akhlak Islam pada diri seseorang yang menjalankannya sehingga orang tersebut menjadi orang Islam yang berbudi luhur.

Dalam kegiatan pengajian dan kegiatan pendidikan Pesantren Darussyafa'ah menggunakan beberapa metode yakni, ceramah, langsung tindakan, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu (Ahmadi dan Noor Salami, 1991: 198) bahwa akhlak atau system perilaku dapat di dididkan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan :

- 1) Rangsangan jawaban (stimulus respon) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automotisasi dan dapat dilakukan dengan cara: melalui latihan, melalui tanya jawab dan melalui contoh
- 2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain: melalui da'wah, ceramah dan diskusi

Dengan demikian pembinaan harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar, perumusan tujuan performansi mengenai cara pembinaan dilakukan melalui berbagai kegiatan mendengarkan, mengamati, membaca, meniru, mencoba, melakukan sesuatu hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh K.H. Ahmad Zakaria selaku pengasuh Pesantren Darussyafa'ah dalam pembina akhlak pada remaja menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, yang meliputi pengajian rutin, pengajian intensif khusus untuk remaja, mengharuskan para remaja untuk ikut mengaji diniyah. metode dengan cara tindakan biasanya dengan memberi mereka tauladan yang baik. Metode bimbingan baca tulis Al Qur'an.

F. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dan temuan penelitian serta pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya, maka peranan Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung, yaitu: peranan sebagai lembaga pendidikan agama non- formal, peranan sebagai instrumen, peranan sebagai fasilitator, peranan sebagai mobilisator dan peranan sebagai wadah pengembangan sumberdaya manusia

2. Metode-Metode Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya, maka metode- metode yang dipergunakan oleh Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja, yaitu: metode ceramah dan tanya jawab, mengadakan kajian- kajian intensif ke-islaman setiap bulan dan mengadakan program pengajian rutin satu minggu sekali

3. Memberikan kesempatan kepada para remaja sekitar pesantren khususnya remaja Desa Kesilir untuk mengaji/belajar di dalam Pesantren, dan hanya di ikuti oleh para remaja yang dari luar saja
4. Pesantren kilat di bulan Ramadhan
5. Metode tindakan berupa memberikan tauladan yang baik
6. Pengkajian khusus tentang akhlak pada periode tertentu
7. Metode drill yakni mengadakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an kepada remaja.

G. Saran-Saran

1. Bagi pengurus Pesantren Darussyafa'ah Desa Kesilir.
 - a. Perlu disusun perencanaan program yang matang dan kreatif-inovatif, mengingat kompleksnya permasalahan yang berkembang di masyarakat khususnya pada masalah remaja dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Maka pembinaan akhlak yang remaja yang dilakukan Pesantren juga harus disusun program yang matang sekaligus didukung kegiatan-kegiatan yang kreatif-inovatif sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi remaja.
 - b. Koordinasi yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga menimbulkan semangat bekerja keras dan kebersamaan dalam menjalankan amanat serta mudah diinventarisir segala potensi.
 - c. Kerjasama harmonis dengan pihak luar yang terkait dengan tugas Pesantren sangat mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan.
 - d. Terjalinnya kerjasama yang baik dengan masyarakat akan dapat mendukung suksesnya kegiatan yang dicanangkan pondok pesantren.
2. Bagi para pendidik/ustadz
 - a. Setiap kegiatan pembinaan akhlak remaja termasuk melalui Pesantren perlu direncanakan sebaik mungkin agar dapat berjalan dengan lancar dan kontiuitas sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dari waktu ke waktu.
 - b. Mengoptimalkan koordinasi dengan lembaga pembinaan pada remaja atau lembaga keagamaan yang ada di masyarakat, agar pembinaan yang dilakukan benar-benar mengena pada remaja dan masyarakat yang perilakunya menyimpang dari moral-moral agama.

H. Daftar Pustaka

- Muhammad Abu Thayib Muhammad, Syamsul Haq Al-Adhim, *Akhlaq Muslim Penjelasan Kitab Sunan Abu Daud*, Jakarta: Najla Press, 2004
- Shaleh Abd.Rahman dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren, 1982
- Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Bandung*: PT Al-Ma'arif, 1980
- Departemen Agama RI, *Pesantrendan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya* Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta* : Balai Pustaka, 1991
- Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak Jakarta*: Darul Falah, 2002
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Akhlak*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Bidang Sosial dan Keagamaan*, Kalimasada Press, Malang, 1994
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.Remaja Grafindo Persada, 2005
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, Bandung : PN. Mandar Maju, 1990
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda karya, , 2002.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Jakarta*: INIS, 1994
- Matthew B Miller, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta, 1992.
- M. Dawan Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1974
- M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Prespektif Global*, Yogyakarta: Lakhsang Pres Sindo, 2006
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
(<http://kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/2012/05/26/galau-siapa-takut-465973.html>
<https://www.facebook.com/notes/deddy-dunixi/10-perubahan-remaja>
(http://id.wikipedia.org/wiki/Gerak_sosial <http://sondis.blogspot.com/2013/03/pengertian-pondok-pesantren.html>